

## **BAB 5**

### **HASIL PENGOLAHAN DATA**

#### **5.1 Analisa Potensi Industri Kreatif melalui Struktur Penawaran dan Permintaan**

Dalam analisa input output (Soedirman, 2008 : halaman 52) yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah output barang dan jasa yang akan digunakan sektor produksi dalam proses produksinya (permintaan antara) dan juga digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir domestik (konsumsi rumah tangga, yayasan nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok) selebihnya digunakan untuk ekspor. Sedangkan yang dimaksud dengan penawaran, adalah output barang dan jasa yang ditawarkan berasal dari produk domestik, bisa juga berasal dari impor.

##### **5.1.1. Struktur Penawaran**

Dengan menganalisa besarnya output yang diciptakan oleh masing-masing sektor, berarti akan diketahui pula sektor-sektor mana yang mampu memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk output secara keseluruhan dalam wilayah tersebut. Secara keseluruhan, Pada Tahun 2007, nilai PDRB Industri Kreatif DKI Jakarta adalah sebesar Rp 89,813 trilyun rupiah dan memberikan kontribusi kepada perekonomian sebesar 15,5187 % dari PDRB DKI Jakarta. Dengan membandingkan nilai industri kreatif DKI Jakarta Tahun 2007 dengan industri kreatif nasional pada Tahun 2002 – 2006, nilainya mencapai Rp 104, 637 trilyun, dan memberikan kontribusi kepada PDB sebesar Rp 6,28 %, maka nilai industri kreatif di DKI Jakarta adalah besar.

Kontribusi industri kreatif bila dibagi berdasarkan struktur primer, sekunder dan tersiernya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Tabel Kontribusi Industri Kreatif terhadap PDRB DKI Jakarta Tahun 2007  
Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier

No	Sektor	Nilai NTB atau PDRB (juta rupiah)	Rata-rata Kontribusi terhadap PDRB (%)
1	Primer : Tidak ada industri kreatif yang masuk dalam golongan industry kreatif	0	0
2	Sekunder : Industri Pengolahan	6.627.358	1,1451
3	Tersier Perdagangan produk kreatif Jasa Kreatif	20.726.802 62.458.888	3,5814 10,7922
	Jumlah	<u>89.813.048</u>	15,5187

Sumber : Hasil Olahan

Mengingat struktur perekonomian DKI Jakarta mengarah pada jasa, maka Industri Kreatif di DKI Jakarta lebih dominan pada sektor yang bersifat tersier. Kontribusi tersebut juga terlihat dari nilai NTB yang dihasilkan oleh masing-masing sektor seperti terlampir pada Tabel 5.2. Selain itu dengan membandingkan nilai tambah industri kreatif terhadap PDRB atau PDB suatu wilayahnya, maka perekonomian di DKI Jakarta mengandung industri kreatif yang besar pula. Namun, bila dibandingkan dengan seluruh sektor di dalam perekonomian, nilai seluruh sektor industri kreatif di DKI Jakarta menempati peringkat kedua setelah sektor jasa keuangan seperti Bank, non bank dan jasa penunjang keuangan lainnya yang memberikan kontribusi 19,52 % bagi PDRB DKI Jakarta. Pada peringkat ketiga, kontribusi terhadap perekonomian diberikan oleh sektor konstruksi yang memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 11,88 %

Dengan memperhatikan Tabel 5.2, dari 16 sektor yang kontribusinya diatas rata-rata (diatas angka indeks 1), maka terdapat 3 sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi Jakarta, yaitu :

Tabel 5.3. Tabel Sektor Industri Kreatif Di DKI Jakarta yang Memberikan Kontribusi Yang Diatas Rata-rata Perekonomian DKI Jakarta (Indeks > 1)

No.	SEKTOR	Nilai PDRB Tahun 2007	Rata-rata Kontribusi terhadap PDRB (%)	Indeks
1	Jasa kegiatan radio dan televisi	22.938.684	3,964	2,259
2	Jasa riset pemasaran	15.151.905	2,618	1,492
3	Perdagangan besar fesyen, kerajinan & produk kreatif lainnya	10.947.002	1,892	1,078

Sumber : Hasil Olahan

Dengan memperhatikan tabel tersebut, maka PDRB terbesar yang dihasilkan dari industri kreatif adalah pada sektor tersier. Sektor jasa televisi dan radio dapat memberikan kontribusi yang besar kepada NTB perekonomian DKI Jakarta, karena sektor tersebut mempunyai surplus usaha yang tinggi, yaitu 26,51 % dari seluruh input yang diperlukan dalam proses produksinya. Sektor jasa riset pemasaran juga dapat memberikan kontribusi yang besar, karena input antara (input yang digunakan untuk proses produksi) hanya 27,36 % dari seluruh input yang dibutuhkan, sedangkan komponen impor hanya 10,38 % dan penyusutan (2,89%). Sedangkan perdagangan fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya, surplus usaha yang dihasilkan mencapai 41,44 % dari seluruh input yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Untuk penyerapan tenaga kerja, jumlah seluruh tenaga kerja yang terserap dalam industri kreatif adalah 616.605 orang, sedangkan jumlah tenaga kerja seluruh DKI Jakarta adalah 3.543.028 orang. Sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja industri kreati di DKI Jakarta adalah 17,40 %. Penyerapan tenaga industri kreatif dan











































































